

**PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH PADA
ANAK USIA DINI DI TK IT IHSANUL AMAL
KALIGARANG KELING JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

HESTI SAFITRI
NIM: 1703106064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Safitri

NIM : 1703106064

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH PADA
ANAK USIA DINI DI TK IT IHSANUL AMAL
KALIGARANG KELING JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Mei 2024



Hesti Safitri
NIM 1703106064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295
Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di TK
IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara**

Penulis : Hesti Safitri

NIM : 1703106064

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu svarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 20 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.

NIP. 198804152019032013

Sekretaris/Penguji II,

Nur Khikmah, M.Pd.I.

NIP. 199203202023212024

Penguji III

Rista Syadani, M.Pd

NIP.199303032019032016

Penguji IV

Arsan Shanie, M.Pd

NIP. 199006262019031015

Pembimbing

Mustakimah, M.Pd.

NIP. 197903022023212013

NOTA DINAS

Semarang, 1 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini
di Tk IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara**
Nama : Hesti Safitri
NIM : 1703106064
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Mustakimah, M.Pd

NIP. 197903022023212013

ABSTRAK

Judul : **PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI DI TK IT IHSANUL AMAL KALIGARANG KELING JEPARA**

Penulis : Hesti Safitri
NIM : 1703106064

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini, apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses penanaman akhlakul karimah, serta bagaimana capaian nilai agama dan moral atas proses penanaman akhlakul karimah anak usia dini. Penelitian ini mengambil studi kasus penanaman akhlakul karimah pada TK IT Ihsanul Amal, Desa Kaligarang, Kec. Keling, Kab. Jepara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penanaman akhlakul karimah pada TK IT Ihsanul Amal, didapatkan hasil bahwa bahwa TK IT Ihsanul Amal telah melaksanakan proses perencanaan, proses eksekusi (pelaksanaan rencana), proses evaluasi, dan proses pengawasan. Kemudian ditemukan pula bahwa ada faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap proses tersebut. Secara umum, dapat dikatakan bahwa capaian proses penanaman akhlakul karimah di TK IT Ihsanul Amal sudah sangat baik.

Kata Kunci: Penanaman Akhlak, Akhlakul Karimah, AUD.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, Penulis mengucapkan rasa syukur atas berbagai nikmat dan karunia yang telah Allah subhanahu wa ta'ala berikan kepada penulis. *Alhamdulillah* skripsi dengan judul “*Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara*” penulis telah berhasil menyelesaikan ini untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Serata (S.1) dalam Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

Penulis menyadari bahwa sejak mulai menempuh pendidikan di perguruan tinggi ternama ini pada tahun 2017, skripsi ini hanyalah sebagian kecil dari perjalanan panjang penulis. Berkat doa, bimbingan, arahan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu mengatasi berbagai hambatan dalam menuntut ilmu, berbagai emosi serta semangat yang naik turun untuk menghadapi dan menaklukkan berbagai tantangan. Maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sofa Muthohar, M. Ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Arsan Shanie, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Mustakimah, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing dan Wali Dosen yang telah dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama dari Program Studi PIAUD, yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Terima kasih kepada Siti Ismiatun selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang.
7. Bapak/Ibu Guru, staff karyawan, serta anak-anak kelompok B di TK IT Ihsanul Amal yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Mustain dan Ibu Karmini, yang telah memberikan motivasi dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua mertua saya Bpk Maskur Hasyim dan Ibu Amnah yang telah memberikan motivasi dan juga dukunganya.
10. Suami saya Muhammad Kholik yang sudah menemani dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

11. Anak saya Humaira Shakila Najma yang telah memberikan semangat kepada saya.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, khususnya dari PIAUD 2017 kelas B, yang telah berbagi pengalaman bersama dari awal menimba ilmu hingga menyelesaikan pendidikan ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, kesalahan, dan kelemahan. Demi menyempurnakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang membutuhkan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semarang, 1 Mei 2024

Hesti Safitri
NIM 1703106064

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Hakikat PAUD.....	12
3. Akhlakul Karimah.....	15
4. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Usia Dini .	36
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
1. Data primer	45
2. Data Sekunder.....	45
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Teknik Observasi	46
2. Teknik Wawancara	46

3. Teknik Dokumentasi	48
F. Uji Keabsahan Data.....	48
1. Triangulasi Sumber	48
2. Triangulasi Metode	49
G. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data.....	50
2. Penyajian Data	51
3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan	51
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Data Umum.....	53
2. Data Khusus	56
B. Analisis Data	57
1. Proses Penanaman Akhlaqul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang	57
2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang	65
C. Pembahasan	69
1. Proses Penanaman Akhlaqul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang	69
2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP	99

LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara	107
Lampiran 2	Dokumentasi	115
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	119
Lampiran 4	Lembar Penilaian Harian	120
Lampiran 6	Surat Penunjuk Pembimbing.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir dalam keadaan fitrah, maka dari itu lingkungan lah yang akan membentuk perkembangan anak, baik buruk lingkungan sekitar akan menjadi referensi bagi seorang anak dalam berkepribadian. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang saat ini menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia, akan tetapi kemudahan tersebut justru memberikan peluang untuk berbuat yang tidak sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan bangsa kita.

Hal ini menunjukkan bahwa bangsa kita saat ini menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal moralitas dan akhlak, dan apabila tidak diperhatikan sejak dini maka bangsa ini akan mengalami kehancuran. Maka dari itu pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia untuk memperbaiki moral bangsa.

Pendidikan adalah upaya pemerintah, masyarakat, dan keluarga melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa untuk berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi di masa depan. Pendidikan mencakup proses belajar yang terorganisir dalam bentuk formal, nonformal, dan informal, baik di dalam maupun di luar sekolah,

dengan tujuan meningkatkan kapasitas setiap orang untuk berperan secara optimal dalam kehidupan mereka.¹

Pendidikan anak usia dini tidak hanya penting tetapi juga perlu diperhatikan untuk memastikan kesuksesan anak di masa depan. Pendidikan ini mempengaruhi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Selain itu, melalui pendidikan ini, anak-anak dapat lebih matang dan siap menghadapi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai fondasi untuk masa depan mereka..²

Pentingnya Akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah besar. Kita tidak bisa menghindar dari interaksi sosial baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar, dan lebih dari itu, dalam hubungan kita dengan Allah Sang Pencipta. Akhlak mencakup sikap dan nilai-nilai yang tercermin dalam jiwa seseorang, mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan secara alami. Pembentukan akhlak bisa terjadi sejak awal kehidupan manusia atau melalui pembiasaan dan latihan. Namun, baik dalam konteks yang pertama maupun yang kedua, akhlak tetap

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 20 09), hal. 5

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2016), hlm.4-5

dapat diajarkan dan ditanamkan dalam diri manusia.³

Pada masa anak-anak atau anak usia dini, perilaku sedang dalam proses pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadianya. Anak usia dini bersifat imitativ atau peniru, apa yang ia lihat dan rasakan dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya.⁴

Mendidik anak dengan akhlak karimah adalah langkah pertama menuju pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak tersebut sehingga mereka dapat menjadi anak yang saleh dan salehah. Dalam hal ini, peran guru menjadi titik tolak dalam menanamkan moralitas pada anak didik. Anak didiknya akan meniru semua perilaku dan tindakan guru. Menjadi guru tidak mudah karena selain memiliki kemampuan akademik, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang mulia.

³ Kifrawi, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan:Perdana Publishing,2016), hlm. 93

⁴ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008), hlm. 3

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mereka harus benar-benar mengarahkan siswa mereka menuju tujuan yang mereka inginkan. Guru harus dapat mempengaruhi siswa dengan cara yang positif. Sebaliknya, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka. Pendidikan yang mereka berikan dan bimbingan yang mereka berikan dapat sangat memengaruhi masa depan anak-anak karena anak-anak memperoleh pendidikan pertama mereka dalam keluarga sebelum mendapatkan pendidikan di tempat lain.

Oleh karena itu, penanaman akhlak sangat penting dibiasakan sejak usia dini karena akan tumbuh dan berkembang berdasarkan pembiasaan yang dilakukan dimasa kecilnya, Oleh karena itu, membiasakan anak dengan hal-hal baik sangat membantu menanamkan nilai-nilai positif pada mereka. Untuk memungkinkan anak-anak untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk ketika mereka dewasa.

TK IT Ihsanul Amal Kaligarang memiliki visi, misi yaitu “Menyiapkan generasi Qur’ani yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri”. Sedangkan Misi dari TK IT Ihsanul Amal antara lain: (1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini; (2) Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur’an; (3) Membiasakan sikap dan perilaku Islami; (4) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata; dan (5) Bekerja sama dengan semua pihak dalam

upaya peningkatan mutu pendidikan.

Anak-anak IT Ihsanul Amal diharapkan memiliki perilaku yang baik serta tidak menyimpang dari ajaran agama islam, karena di Lembaga tersebut memberikan bimbingan keagamaan lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah umum lainnya. Guru juga bekerjasama dengan orang tua karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan rumah dibandingkan disekolah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk penanaman akhlak di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara sudah sangat baik dan tidak ada kendala yang serius karena guru bekerjasama dengan orang tua, apabila ada kendala dimusyawarahkan dengan wali murid untuk mencari apa penyebabnya dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan bagaimana penanaman akhlaqul karimah pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah cara guru mengajarkan akhlaqul karimah kepada anak usia dini. Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan perubahan, dimana perubahan ini diharapkan terjadi pada anak didik setelah mereka mengalami proses pendidikan. Perubahan tersebut mencakup perubahan perilaku individu, kehidupan pribadi individu, serta interaksi individu dalam masyarakat dan lingkungan alam di mana mereka tinggal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagaimana Penanaman Akhlakul Karimah yang dilakukan di Tk IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman akhlaqul karimah pada anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang?
2. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah pada anak usia dini Di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana proses penanaman Akhlaqul Karimah pada anak usia dini.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman Akhlaqul Karimah pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu segi teori dan segi praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana menanamkan akhlaqul karimah pada anak usia dini. Sekaligus dapat menambah pengetahuan tentang hambatan dan masalah apa saja yang dihadapi dalam menanamkan akhlaqul karimah pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini dapat mengembangkan serta meningkatkan profesionalitas, menambah wawasan dan kreativitas, memperbaiki pembelajaran, membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengenal peserta didik melalui berbagai kegiatan.
- b. Bagi peserta didik, mendapatkan pembinaan, bimbingan, pengawasan dan pengajaran Akhlaqul Karimah.
- c. Bagi peneliti lain, Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, terutama tentang penanaman akhlaqul karimah pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian

Anak-anak usia dini, yang sering disebut sebagai anak prasekolah, mengalami masa sensitif dan pertumbuhan, serta pematangan fungsi fisik dan psikis, yang membuat mereka siap untuk menanggapi berbagai rangsangan dan lingkungan mereka. Saat ini adalah saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan, termasuk kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, kemandirian, dan disiplin diri.

Menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan tidak diwajibkan sebagai syarat untuk memulai pendidikan dasar."

Pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".⁵

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang kadang-kadang disebut sebagai lonjakan perkembangan. Usia ini sangat berharga karena perkembangan intelektualnya luar biasa dibandingkan usia lainnya. Dalam periode ini dari hidup seseorang, terjadi perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik secara fisik maupun rohani, yang berlangsung sepanjang hidup.⁶

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat,

⁵ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Departemen Agama RI, Tahun 2003

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal.16

diantaranya:

- 1) Anak itu unik karena sifatnya unik. Anak-anak memiliki bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, yaitu anak-anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak-anak biasanya senang melakukan berbagai aktivitas. Anak seolah-olah tidak pernah berhenti beraktivitas, lelah, atau bosan saat bangun dari tidur. Selain itu, jika anak diberikan tugas yang baru dan menantang.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Ini berarti bahwa anak-anak cenderung memperhatikan, berbicara, dan mempertanyakan berbagai hal yang telah mereka lihat dan dengar, terutama yang baru.
- 5) Anak-anak yang berjiwa eksploratif dan petualang didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang mencoba hal baru dan mempelajari hal baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak biasanya asli dan tidak ditutup-tutupi, yang memungkinkan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan dan dialami anak.

- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang bercerita tentang fantasi kepada orang lain dan juga bercerita kepada orang lain.
- 8) Masih mudah frustrasi, yaitu anak-anak masih mudah kecewa dan menangis jika sesuatu yang tidak memuaskan mereka. Jika keinginannya tidak dipenuhi, mereka juga marah.
- 9) Masih kurang pertimbangan saat melakukan sesuatu, yaitu anak-anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk tentang hal-hal yang membahayakannya.
- 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak-anak biasanya tidak memperhatikan banyak hal kecuali hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak-anak senang melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengubah dunia mereka.⁷

Peserta didik anak usia dini ditinjau dengan mempertimbangkan elemen perkembangan, yang merupakan lingkup manusia secara keseluruhan. Menurut Mxim dalam Luluk Asmawati, ada beberapa ciri perkembangan anak usia dini:

⁷ Kifarwi, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),

- 1) Perkembangan fisik anak, yang ditunjukkan dengan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas. Ini membantu perkembangan otot-otot kecil dan besar.
- 2) Perkembangan bahasa, yang ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan pikiran mereka dalam batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif, yang ditunjukkan oleh rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Ini terbukti dengan seringnya anak menanyakan apa pun yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.
- 4) Permainan anak tetap unik. Anak-anak melakukan aktivitas bermain bersama anak-anak lain.

2. Hakikat PAUD

a. Pengertian

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. PAUD adalah upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang membantu anak memperoleh kemampuan dan keterampilan (kompetensi).⁸

⁸ Direktorat Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Guru Dan

b. Tujuan PAUD

Tujuan umum PAUD adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar mereka siap untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan ini termasuk:

- 1) Kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengurangi angka mengulang kelas.
- 3) Mengurangi angka putus sekolah.
- 4) Mempercepat pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 6) Mengurangi angka buta huruf muda.
- 7) Memperbaiki derajat kesehatan & gizi anak usia dini.
- 8) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

UNESCO (2005) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah karena beberapa alasan:

- 1) Pendidikan: PAUD berperan penting dalam membangun dasar kemampuan anak untuk meraih pendidikan lebih tinggi, serta mengurangi angka putus sekolah dan mengulang kelas.
- 2) Ekonomi: PAUD dianggap sebagai investasi

Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, (Konsep Dasar PAUD, 2019), hal. 8

menguntungkan bagi keluarga dan pemerintah.

- 3) Sosial: PAUD merupakan langkah untuk mengatasi kemiskinan.
- 4) Hak/Hukum: PAUD adalah hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁹

c. Fungsi PAUD

Ada beberapa alasan mengapa lembaga pendidikan anak usia dini penting :

1) Fungsi Adaptasi

Fungsi ini membantu anak menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan dan dengan situasi mereka sendiri. Pendidik membantu anak-anak beradaptasi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah saat mereka berada di lembaga PAUD.

2) Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak memperoleh keterampilan sosial yang bermanfaat di mana pun mereka berada. Anak-anak di lembaga PAUD akan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, memiliki

⁹ Direktorat Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, (Konsep Dasar PAUD, 2019), hal. 34

banyak teman, dan memahami karakteristik temannya. Memiliki teman sangat penting bagi perkembangan emosional anak, dan juga penting bagi perkembangan intelektualnya. Ternyata sulit untuk menjadi orang dewasa yang seimbang bagi anak-anak yang tidak memiliki banyak teman. Bermain dengan anak lain adalah cara yang sangat bermanfaat untuk belajar keterampilan sosial dan komunikasi.

3) Fungsi Pengembangan

Di pusat PAUD ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya. Peran pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungannya.

4) Fungsi Bermain

Terkait dengan memberi anak kesempatan untuk bermain, yang sebenarnya merupakan hak dasar anak sepanjang hidup mereka. Bermain memungkinkan anak untuk mempelajari hal-hal baru dan memanipulasinya sesuai dengan pengetahuan mereka sebelumnya.¹⁰

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang tertanam dalam batin seseorang, yang menghasilkan tindakan dengan lancar dan mudah tanpa perlu dipertimbangkan terlebih dahulu.¹¹

Dalam bahasa Arab, "akhlak" adalah jama' dari khuluq, yang memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Tabiat, yang merupakan sifat dalam diri yang diciptakan oleh manusia secara spontan dan tanpa upaya.
- 2) Adat, yang merupakan sifat dalam diri yang diupayakan oleh manusia melalui latihan, yaitu berdasarkan keinginan, dan

¹⁰ Direktorat Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, (Konsep Dasar PAUD, 2019), hal. 26-27

¹¹ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 99

3) Watak, yang mencakup hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat. Kesopanan dan agama juga disebut sebagai akhlak.¹²

Sebagaimana dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, Ibn Maskawih menggambarkan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan berbagai tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu.¹³

Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang ada di dalam jiwa seseorang yang membuat perbuatan baik dengan mudah dan tanpa pertimbangan.

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada orang lain, menunjukkan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang harus dilakukan.¹⁴

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan

¹² Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15

¹³ Zainuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

¹⁴ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 3

tindakan yang telah melekat pada pribadi seseorang sehingga sulit untuk dipisahkan dan mudah dilakukan tanpa banyak pertimbangan dan pemikiran.

Indikator akhlak yang ditemukan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kebaikan bersifat mutlak (*al-khairiyah al-muthlaq*), yang berarti bahwa kebaikan yang terkandung dalam akhlak adalah kebaikan murni dalam situasi, kondisi, waktu, dan tempat apa pun.
- 2) Kebaikan bersifat menyeluruh (*as-shalahiyah al-ammah*), yang berarti bahwa kebaikan yang terkandung di dalamnya adalah kebaikan untuk seluruh umat manusia;
- 3) Implementasi bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*), yang merupakan hukum yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan konsekuensi hukum;
- 4) Pengawasan menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yang mencakup pengawasan Allah Swt. dan orang lain, karena sumbernya dari daari Allah.¹⁵

b. Sumber dan Tujuan Akhlak

Akhlak pada umumnya memiliki sumber dan tujuan.

¹⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.141

Beberapa sumber dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Akhlak

Sumber ajaran akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak religius adalah akhlak yang berasal dari wahyu Allah SWT dan berbeda dengan akhlak sekuler, yang berasal dari pemikiran manusia. Contohnya termasuk hedonism (yang baik adalah yang bisa mendatangkan nikmat dan kepuasan), utilitarianisme (yang baik adalah yang bisa mendatangkan manfaat), sosialisme (yang baik adalah yang sesuai dengan kebiasaannya), dan vitalisme (yang kuat adalah yang baik).¹⁶

2) Tujuan Akhlak

Tujuan adalah apa yang ingin dicapai dalam suatu usaha. Para ahli Islam merumuskan tujuan pendidikan akhlak seperti berikut, begitu pula dengan tujuan pendidikan akhlak: Fr. Mahmud Yunus mengatakan dalam bukunya "Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran" bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk putra dan putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan

¹⁶ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 35

keras, beradab, sopan santun, manis tutur bahasa, jujur dalam segala hal, dan suci dan murni dalam hati.¹⁷

3) Ruang Lingkup Akhlak

Dalam ilmu ushul fiqih yang menjadi rujukan pencarian hukum maka kita mengenal prinsip Maqasid Al Syari'ah yang tidak lain merupakan salah satu prinsip fiqih yang mengkaitkan dengan akhlak. Segala sesuatu menjadi benar apabila tidak bertentangan dengan lima prinsip utama kemaslahatan (Al Maslahalih Al dharuriyah). Maka merujuk pada prinsip tersebut, didapatkan ruang lingkup akhlak harus berpedoman pada:

- a) Menurut *Hifdu ad-Din* (Menjaga Agama), tidak boleh ada tindakan yang merusak keyakinan agama seseorang.
- b) Menurut *Hifdu an-Nafs* (Menjaga Jiwa), tidak boleh ada tindakan yang mengganggu jiwa orang lain atau menyebabkan mereka menderita.
- c) Menurut *Hifdu al-Aql* (Menjaga Akal), tidak boleh ada tindakan yang mengganggu akal sehat, menghambat pertumbuhan pengetahuan, atau membatasi kebebasan berpikir.

¹⁷ Johari, Indra, “ *konsep pendidikan akhlak perspektif buya hamka dan zakiah daradjat*”, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), hal: 37

- d) *Hifdu an-Nasl* (Menjaga Keluarga), tidak boleh ada peraturan yang mengakibatkan kerusakan sistem kekeluargaan, seperti hubungan antara orang tua dan anak.
 - e) *Hifdu al-Mall* (Menjaga Harta), tidak boleh ada peraturan yang mengakibatkan perampasan kekayaan tanpa hak.
- c. Implementasi Akhlakul Karimah

Akhlak mulia atau Akhlakul Karimah ini perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilaksanakan melalui ucapan yang mulia (*qoulan karimah*) atau perbuatan yang baik (amal shaleh). Dalam agama Islam, kita diajarkan untuk berakhlak mulia kepada Allah (*hablum min Allah*), manusia (*hablum min annas*), dan alam (*hablum min alam*).

1) Akhlak terhadap Allah SWT (*Hablum min Allah*)

Sumber semua hukum dan nilai hidup adalah Allah, sehingga akhlak manusia terhadap-Nya adalah yang paling tinggi dan lebih penting daripada segalanya. Dia satu-satunya yang pantas dan harus disembah, dan dia satu-satunya yang berhak atas semua pujian dan ketaatan. Dia adalah tempat terbaik untuk meminta bantuan, pengampunan, dan hidayat. Dengan adanya hukum dan aturan, Allah Swt. mengatur

kehidupan manusia. Salah satu tujuan hukum ini adalah untuk menjaga kelancaran dan keteraturan dalam kehidupan manusia.

Setiap hukum mengandung nilai-nilai moral terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi hal-hal berikut:

- a) Menyayangi Tuhan lebih dari siapapun atau apapun, dengan menggunakan ajaran-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- b) Melakukan semua yang diperintahkan-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- c) Berharap dan berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan Tuhan.
- d) Bersyukur atas segala anugerah dan berkat Tuhan.
- e) Menerima dengan ikhlas segala takdir ilahi setelah berusaha sebaik mungkin.
- f) Memohon ampun hanya kepada Tuhan.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yang berarti benar-benar bertaubat, tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, dan dengan tenang melakukan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.

- h) Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.¹⁸
- 2) Akhlak terhadap Sesama Manusia (*Hablum min annas*)
- a) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mendorong agar individu merawat diri secara menyeluruh, baik fisik maupun spiritual. Kesehatan tubuh harus dijaga dengan mengonsumsi makanan yang halal dan berkualitas. Mengonsumsi makanan yang tidak halal atau berkualitas rendah dianggap sebagai merusak diri sendiri, yang merupakan perbuatan tidak baik.

Selain itu, pikiran juga harus dijaga agar tidak tercemar oleh hal-hal yang negatif. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung, perhatikan QS. Asy-Syam [91]: 9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : “*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.*”

- b) Akhlak kepada Orang Tua

Orang tua adalah pribadi yang ditugasi Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik kita, maka sudah sepatutnya seorang anak

¹⁸ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 356-357

menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.¹⁹ Menurut ajaran Islam, "surga terletak dibawah telapak kaki ibu", jadi hormati, hormati, taat, dan setialah kepada ibu Anda seperti yang Anda lakukan kepada ayah Anda.

Salah satu akhlak yang baik terhadap orang tua adalah:

- (a) Mencintai mereka lebih dari semua kerabat;
- (b) Merendahkan diri kepada mereka dengan kasih sayang;
- (c) Berbicara dengan mereka dengan hormat dan lemah lembut;
- (d) Berbuat baik kepada mereka dengan sebaik-baiknya; dan
- (e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka jika mereka meninggal.²⁰

Berbuat baik kepada ibu bapak walaupun beda amal perbuatan. Perhatikan QS Al-Ahqaf [46]:15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَكُرَّحِمَةٌ
وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي
أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ

¹⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prepektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 30

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 357

وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.”*

c) Akhlak terhadap orang yang lebih tua

Kepada orang yang lebih tua dari kita, kita harus bersikap hormat, menghargai dan mintalah saran, pendapat, petunjuk, dan bimbingannya. Karena orang yang lebih tua dari kita pengetahuannya, pengalamannya, dan kemampuannya lebuah dari kita. Dimanapun kita berjumpa berikan salam dan datanglah ke tempat orang yang lebih tua dari kita. Jika kita mempunyai saran dan pendapat maka

sampaikanlah dengan tenang, tertip, dan tidak menyinggung perasaannya.²¹

d) Akhlak terhadap sesama

Teman sebaya sering membuat kita lupa memperlakukan mereka dengan sopan santun dan tata krama karena kita berhubungan dengan mereka setiap hari.²² Salah satu sikap yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyapa jika bertemu;
- (2) Jangan mengolok-olok sampai melampaui batas;
- (3) Jangan berprasangka buruk;
- (4) Jangan menyinggung perasaannya;
- (5) Jangan menfitnah tanpa bukti;
- (6) Selalu menjaga nama baiknya;
- (7) Membantunya jika dia menghadapi masalah.

Selain itu, kita harus bergaul dengan setiap teman tanpa memperhatikan status sosial, agama, suku bangsa, atau keturunan mereka.

²¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, hal. 31

²² Deden Makbuluh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal. 141

e) Akhlak terhadap yang lebih muda

Jangan sampai karena kita lebih tua, kita menjadi kurang ajar terhadap teman kita yang lebih muda. Mereka yang lebih tua adalah yang seharusnya melindungi, menjaga, dan membimbingnya. Berikan mereka nasihat, petunjuk, atau pendapat yang baik untuk membantu mereka di masa depan. Orang yang lebih muda dari kita tidak boleh melihat perangai kita yang buruk atau jelek. Ini dilakukan karena khawatir mereka akan mencontoh dan mengikutinya.

f) Akhlak terhadap lingkungan

(1) Lingkungan alam

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan alam yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Untuk itu kita harus menjaga kelestarian alam dengan cara menjaga dan melestarikannya.

(2) Lingkungan sosial-masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan satu sama lain untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, hubungan antar individu harus seimbang. Untuk mencapai

kebaikan, kita harus menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain.²³

4. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

a. Perencanaan Pembelajaran

Penanaman nilai-nilai akhlak memerlukan perencanaan, seperti halnya proses pembelajaran lainnya. Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan cara terbaik untuk mengubah sesuatu ke arah yang diinginkan.²⁴ Tujuan penanaman nilai akhlakul karimah pada anak akan dipengaruhi oleh metode dan strategi perencanaan yang dipilih.

Perencanaan "pembelajaran tersebut" mencakup pembuatan program semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Semua rencana ini dibuat oleh pendidik dalam satuan atau program PAUD.

Setelah adanya tahapan perencanaan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, maka tentunya harus ada tahapan pelaksanaan dan pengimplementasian metode dan

²³ Dra. Nurul Zuriah, M.Si, '*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*', (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 27

²⁴ Weni Kurniawati, Desain Perencanaan Pembelajaran, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Keilmuan KeIslaman, Vol. 7, No. 1 (2021)

strategi tersebut ke dalam suatu aksi nyata sehingga tujuan penanaman nilai akhlakul karimah benar-benar dapat dicapai. Tahap pelaksanaan harus menyesuaikan terhadap unsur-unsur yang sudah disusun dalam tahapan perencanaan, kecuali terdapat kondisi-kondisi khusus yang tidak dijelaskan di dalam tahapan perencanaan yang membutuhkan suatu tindak lanjut khusus.

Guru harus mempertimbangkan materi dan metode yang digunakan saat mengatur kegiatan pembelajaran. RPPH, yang mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, adalah dasar untuk mengelola kegiatan selama satu hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah adanya tahapan perencanaan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, maka tentunya harus ada tahapan pelaksanaan dan pengimplementasian metode dan strategi tersebut ke dalam suatu aksi nyata sehingga tujuan penanaman nilai akhlakul karimah benar-benar dapat dicapai. Tahap pelaksanaan harus menyesuaikan terhadap unsur-unsur yang sudah disusun dalam tahapan perencanaan, kecuali terdapat kondisi-kondisi khusus yang tidak dijelaskan di dalam tahapan perencanaan yang membutuhkan suatu tindak lanjut khusus.

Guru harus mempertimbangkan materi dan metode yang digunakan saat mengatur kegiatan pembelajaran. RPPH, yang mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, adalah dasar untuk mengelola kegiatan selama satu hari.

c. Metode Pembelajaran

Dalam ranah pendidikan kita mengenal banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat kondisi pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan. Selain itu, metode pembelajaran juga harus kreatif dan inovatif sehingga kondusifitas pembelajaran terjaga. Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat seorang pengajar harus menguasai karakter anak didik terlebih dahulu sehingga dapat ditemukan suatu metode yang tepat.²⁵ Metode yang digunakan yaitu:

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara untuk membiasakan anak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pengulangan adalah inti dari pembiasaan, menurut Ahmad Tafsir. Metode pembiasaan sangat efektif dalam pembinaan

²⁵ Fathor Rozi, Faizatul Widat & Eka Efandari, Implementasi Model Pembelajaran Picture to Picture dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini, Murobbi: Jurnal ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021.

sikap karena akan mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik setiap hari, seperti mengucapkan salam dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, menghormati pendidik, dan saling menyayangi dengan temanya, adalah cara yang baik untuk menerapkan metode pembiasaan. Dengan melakukan rutinitas, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Karena mereka telah terbiasa melakukan rutinitas setiap hari, mereka akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar dan tanpa paksaan.

2) Metode Bercerita

Salah satu metode untuk menarik perhatian anak adalah cerita. Metode bercerita menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu manfaat metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan hubungan batin antara anak dan orang tuanya serta anak dan gurunya.
- b) Media untuk menyampaikan informasi kepada anak.
- c) Mengajarkan fantasi atau imajinasi anak.
- d) Membentuk perasaan dan emosi anak.

- e) Dapat menjadi hiburan atau menarik perhatian anak.
- f) Dapat membentuk karakter anak.

3) Metode Karyawisata

karyawisata sebagai metode pengajaran, memberi anak kesempatan untuk mengamati. Anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan dengan cara ini. Karyawisata memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal ini dimungkinkan karena anak-anak melihat objek secara langsung. Mungkin menumbuhkan minat untuk mengetahui lebih lanjut tentang sesuatu berdasarkan persepsinya. Apalagi saat anak usia dini sangat tertarik pada hal-hal baru. Karyawisata mengajarkan disiplin diri, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, dan menumbuhkan sikap positif.

4) Metode Bermain

Metode bermain adalah ketika mainan atau permainan tertentu digunakan untuk mengajar siswa. Karena bermain adalah salah satu hal yang paling disukai anak usia dini, pendekatan ini tampaknya sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Dworetzky dalam Moeslichation, lima kriteria bermain:

- a) Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri anak untuk bermain, dilakukan karena anak menikmati kegiatan tersebut tanpa adanya tekanan dari lingkungan atau kebutuhan fisik.
 - b) Pengaruh positif dari bermain adalah ketika aktivitas tersebut memberikan kesenangan atau kebahagiaan bagi anak.
 - c) Bermain bukanlah sekadar kegiatan yang dilakukan secara asal, melainkan dilakukan dengan penuh kesadaran dan imajinasi, tanpa mengikuti pola atau urutan tertentu.
 - d) Dalam bermain, yang lebih penting adalah prosesnya daripada hasil akhirnya. Anak lebih tertarik pada proses bermain daripada apa yang dihasilkannya.
 - e) Bermain adalah perilaku yang fleksibel dan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan situasi. Memahami pentingnya bermain bagi anak memungkinkan kita merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.
- 5) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi menggunakan syair yang dilagukan yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Para ahli bernyanyi mengatakan bahwa

dengan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Menggunakan teknik bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak dapat meningkatkan pertumbuhannya.

Lagu ini bertujuan untuk membantu anak memahami materi. Lagu yang diajarkan harus sesuai dengan anak-anak usia dini sehingga mereka dapat memahami dan memahami lagu dengan mudah, mengikutinya, dan memahami maknanya. Dalam pembelajaran anak usia dini, penggunaan metode bernyanyi memiliki beberapa keuntungan, seperti menghilangkan stres, meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, membuat materi lebih mudah diingat, dan mempermudah internalisasi nilai yang terkandung dalam materi.

6) Metode Demonstrasi

Untuk mengajarkan materi pembelajaran, hanya menjelaskan secara lisan seringkali kurang memadai. Terutama ketika mengajarkan keterampilan kepada anak usia dini, lebih efektif jika guru melakukan demonstrasi agar mereka bisa menirukan. Melalui demonstrasi, proses pembelajaran menjadi lebih

menarik dan dalam. Siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang guru tunjukkan selama pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi juga memperkuat interaksi dalam proses belajar-mengajar di kelas. Salah satu manfaatnya adalah perhatian siswa menjadi lebih fokus pada pelajaran yang disampaikan.

7) Metode Pemberian Tugas

Tugas yang sengaja diberikan pada anak usia dini dan harus dilakukan dengan baik disebut sebagai metode pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani tugas secara nyata dan menyelesaikannya dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, tugas-tugas yang diberikan kepada anak usia dini harus dapat menarik minat anak untuk berpikir secara kreatif tentang tugas tersebut. Anak-anak tidak akan melakukan kegiatan jika mereka tidak tertarik dengan tugas yang diberikan oleh instruktur mereka.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam proses menanamkan nilai akhlakul karimah pada anak usia dini.

Evaluasi pembelajaran adalah langkah penting. Tes, pengukuran, dan evaluasi adalah tiga pilar evaluasi. Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini, tahap evaluasi akan menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada tahap perencanaan telah tercapai. Ada kuantifikasi data tentang keberhasilan metode belajar melalui pengukuran dan pengujian. Selanjutnya, hasil dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan tercapai atau apakah desain pembelajaran perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran untuk menanamkan nilai akhlakul karimah.²⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Usia Dini

Ada dua komponen yang mempengaruhi akhlak seseorang:

a. Faktor dari dalam atau bawaan (internal)

Faktor bawaan merujuk pada sifat-sifat bawaan yang dimiliki seseorang, seperti karakter, keunikan, dan perilaku yang terinternalisasi dalam dirinya sendiri.

b. Faktor dari luar (eksternal)

1) Lingkungan di mana seorang anak dibesarkan akan sangat mempengaruhi moralnya. Lingkungan mereka

²⁶ I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya, Vol. 4, No. 2, 2020.

memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak karena bagi mereka itu merupakan tempat untuk bergaul, mencari informasi, belajar, dan berinteraksi dengan teman-teman dan orang lain.

- 2) Pengaruh kebudayaan atau budaya dari luar sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Perbedaan antara budaya Barat dan budaya Timur seringkali terjadi. Oleh karena itu, penting bagi orangtua atau pendidik untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana menyaring nilai-nilai budaya yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam agar pertumbuhan dan perkembangan mereka sejalan dengan nilai-nilai agama tersebut.
- 3) Guru: Sikap, sifat, dan kinerja guru akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kebahagiaan anak merupakan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran, dan anak yang senang hati akan lebih mudah menerima pelajaran. Guru juga harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak agar mereka lebih tertarik untuk belajar.
- 4) Kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan akhlak anak juga akan sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, anak-anak harus diberi

pengetahuan agama Islam agar mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan merusak moral. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga memiliki efek negatif. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman tentang cara membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.²⁷

Beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat, karakteristik, atau gaya yang unik yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan seseorang, seperti keluarga saat kecil dan bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2015)..

b. Sosial Moral

Sosial Moral: Pengaruh keluarga, pengaruh luar rumah, dan pengaruh pengalaman sosial awal adalah beberapa faktor yang mempengaruhi moral sosial. Anak cenderung lebih aktif bersosial jika mereka memiliki pengalaman sosial yang menyenangkan.

²⁷ Nurgaini, Risma, “Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir Sidoarjo Pongok Blitar”, Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Bahasa

Judarwanto membagi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Faktor internal termasuk persepsi, kognisi, dan prematuritas, sedangkan faktor eksternal termasuk pengetahuan, pola, dan sosial ekonomi. Menurut Safitri (2017), pertumbuhan bahasa dan bicara adalah salah satu aspek yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.

d. Kesadaran Beragama

Agama tidak timbul begitu saja, tetapi muncul karena pengaruh yang kuat dan berulang-ulang dari luar diri anak-anak.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka disini, kami akan membahas berbagai tulisan yang relevan dengan tema: Penanaman Akhlaqul Karimah Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara.

Pertama, ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nirrahmatillah (211222458) yang berjudul "Langkah-langkah Guru Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di PAUD Seulanga Keumang

²⁸ Solicha, Isnainia dan Na'imah, " *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini*", Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2020, Vol.04, No. 2, hal. 201-205

Gampong Lambaed Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." Persamaannya terletak pada fakta bahwa kedua penelitian ini membahas Akhlaqul Karimah pada anak usia dini. Dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Nirrahmatillah berfokus pada bagaimana langkah guru dalam membentuk akhlakul karimah untuk anak usia dini, sedangkan yang peneliti tulis lebih fokus pada bagaimana guru menanamkan akhlakul karimah untuk anak usia dini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lia Mulyaningsih (151320809) yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Di PAUD Terpadu Malikh Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat". Terdapat persamaan dan perbedaan antara studi yang dikarang oleh Lia Mulyaningsih dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya terletak pada fokus penelitian sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan akhlak untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada bagaimana penanaman akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru, bagaimana

prosesnya dan faktor apa saja yang mempengaruhi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Titik Susiatik dan Thusmo Sholichan pada tahun 2021 tentang "penanaman nilai-nilai akhlakul karimah" memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas cara menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, mereka hanya memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan, sedangkan penelitian saya mencakup pendekatan yang lebih luas.

C. Kerangka Berpikir

Akhlakul karimah berarti akhlak yang mulia atau terpuji. Anak-anak harus dididik tentang akhlak karena jika mereka dibiasakan melakukan hal-hal baik, mereka akan menjadi baik, tetapi jika mereka dibiasakan melakukan hal-hal buruk, mereka akan menjadi buruk.

Sangat penting untuk memulai penerapan akhlakul karimah sejak dini karena ini adalah masa emas di mana anak-anak sangat sensitif, halus, dan mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat, seperti guru, orang tua, atau teman-teman mereka. Anak-anak harus dididik dengan akhlakul karimah yang sesuai dengan pikiran dan sifat-sifatnya, yaitu amal perbuatan dan kelakuan yang baik. Mereka juga harus diberikan contoh yang

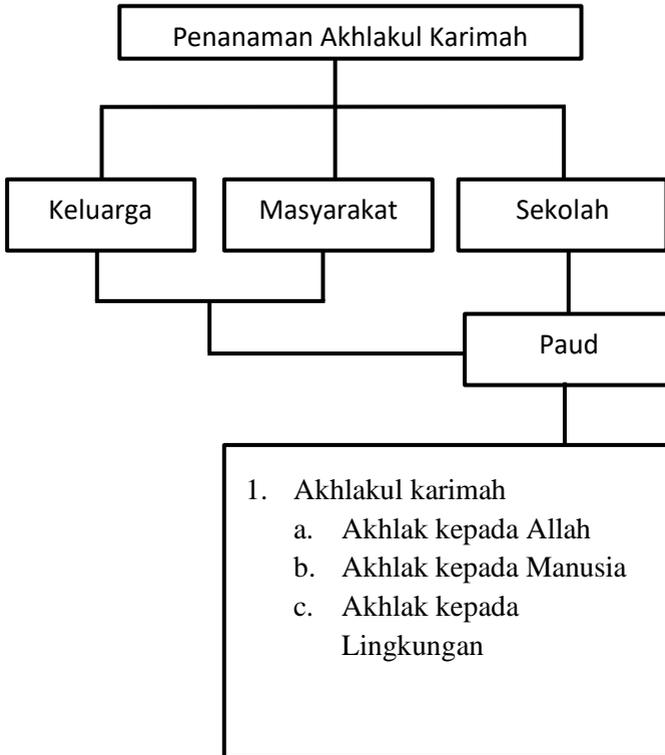
mudah dipahami dan dipahami oleh anak-anak usia dini.

Cara yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Menciptakan perilaku yang beradab memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan, yang akan berhasil jika didukung oleh teladan yang baik dan nyata.

Anak-anak dibiasakan rendah hati, mendengarkan dengan baik ketika guru berbicara, tutur katanya lemah lembut, tidak berebut mainan dengan temanya, tidak bertengkar dengan temanya, tolong menolong dan saling memberi. Mengajar anak tentang perilaku pribadi, karakter, dan kebiasaannya sebagai individu, bahkan membangun pondasi yang harus dia pelajari dalam berinteraksi dengan orang lain.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti. Karena belum lama digunakan, penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode baru. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meneliti lingkungan sekitar subjeknya. Subjek penelitian termasuk perilaku, deskripsi bahasa, dan metode alami.²⁹

Menurut Dawson, penelitian kualitatif yaitu melihat pengalaman, sikap, dan perilaku.³⁰ Data-data yang digunakan berupa kata-kata (bukan angka), yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang terjadi saat penelitian, mengenai apa saja yang

²⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 5

³⁰ Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka Belitung:PPs IAIN SAS Babel, 2019), hlm 13

berhubungan dengan penanaman akhlakul karimah untuk anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang yang terletak di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Berada di RT 04 RW 02 Desa Kaligarang, sekolah ini berada di pusat pemukiman. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 18 Maret 2024 hingga 23 Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa campur tangan orang lain. Dalam penelitian ini sumbernya adalah guru kelas dan kepala sekolah. Dalam pengambilan data primer peneliti menggunakan perekam suara dan menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara kemudian hasilnya disimpulkan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari kepala sekolah, guru kelas, siswa-siswi, sumber data dari buku, dokumen sekolah, seperti kurikulum,

arsip-arsip, RPPM, RPPH, dan profil sekolah.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di lapangan, untuk menghindari pembahasan yang berlebihan dan tidak masuk akal, penulis memilih untuk membatasi atau memfokuskan diskusi pada bagaimana guru membantu anak usia dini menumbuhkan akhlakul karimah. Ini terjadi di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara, di mana ada 20 siswa, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; oleh karena itu, proses pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian sebelum data diolah dan dikembangkan. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, dan penelitian akan dianggap tidak valid jika tidak ada data.³¹

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 203

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian dengan mengamati peristiwa, tingkah laku, dan proses kerja. Ini biasanya dilakukan dengan mengamati suatu tindakan atau proses selama kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data tentang peristiwa atau tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini, anak-anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang terlibat dalam penanaman akhlaqul karimah secara langsung. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan menulis tentang bagaimana pelajaran dilakukan di kelas. Ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah disiapkan, dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana persiapan guru, pembiasaan yang diterapkan, cara guru menyampaikan materi dan bagaimana suasana pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dan terstruktur.³²

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm 155

Proses wawancara dimulai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kepala sekolah dan tenaga pendidik adalah sumber informasi dalam wawancara ini.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data berupa catatan atau data tertulis, seperti dokumen sekolah, informasi tentang kondisi sarana prasarana sekolah, dan biodata pribadi, disebut dokumentasi. Jenis data yang dibutuhkan, seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, data peserta didik, dan dokumen yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian disebut dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik Triangulasi data digunakan untuk membuat data yang diperoleh objektif, valid, dan dapat diandalkan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan teknik lain. Selain itu, untuk tujuan mengevaluasi atau membandingkannya dengan data sebelumnya.³³ Peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber dalam penelitian ini.

³³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti arsip, dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu orang yang dianggap memiliki perspektif yang berbeda. Semua pendekatan di atas akan menghasilkan data yang berbeda; perspektif yang berbeda akan menghasilkan pengetahuan yang lebih luas yang diperlukan untuk menemukan kebenaran.

2. Triangulasi Metode

Jenis triangulasi ini dilakukan melalui pengumpulan data melalui pendekatan lain. Peneliti dapat mengevaluasi kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, atau pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang informasi tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai informan untuk mengevaluasi kebenaran informasi tersebut, menggunakan berbagai perspektif yang diharapkan akan menghasilkan hasil yang lebih dekat dengan kebenaran. Untuk membuat data yang dikumpulkan semakin akurat dan dapat diandalkan, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua jenis triangulasi tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk membuat data yang dikumpulkan berguna dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan, yang terdiri dari tiga bagian: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode analisis ini digambarkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Proses pengolahan data yang terjadi setelah penelitian dikenal sebagai reduksi data. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan data, fokus pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan. Menajamkan analisis, membagi tiap masalah ke dalam uraian singkat, dan mengarahkan yang tidak perlu. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang mereka kumpulkan akan semakin banyak, semakin kompleks, dan semakin rumit. Oleh karena itu, data harus dikurangi agar tidak bertumpuk dan membuat analisis selanjutnya lebih sulit.

Dalam pelaksanaannya peneliti memilah dan memilih semua data yang diperoleh saat penelitian di lapangan dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru kelas dan seluruh sumber yang berkaitan dengan penelitian ini dengan

menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang disusun memungkinkan untuk menarik kesimpulan, membuat kesimpulan, dan mengambil tindakan. Data disusun dalam berbagai format, termasuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan penyajian teks naratif. Setiap satu dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan diakses sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan sampai pada kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyajikan data berupa catatan lapangan dari awal melaksanakan penelitian sampai akhir penelitian, kemudian menggabungkan data yang diperoleh agar tersusun dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah penarikan kesimpulan dari semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah verifikasi, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk cerita. Tahap terakhir dari proses analisis data adalah

penarikan kesimpulan.

Dalam pelaksanaanya, peneliti melakukan pemeriksaan tentang kebenaran data/laporan penelitian ini, dengan berkonsultasi kepada pembimbing dan pihak yang berkaitan dengan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mendapatkan kesimpulan yang valid.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Umum

a. Identitas Lembaga

Objek dari penelitian ini adalah taman kanak-kanak yang bernama TK IT Ihsanul Amal. TK ini adalah TK dengan status kepemilikan swasta. TK ini beroperasi sejak tahun 2015, tepatnya pada tanggal 12 November 2015, dengan SK pendirian TK nomor 421.1/279 pada tahun 2021. TK IT Ihsanul Amal beralamat lengkap di Dusun Karanganyar, RT. 17 RW. 06, Desa Kaligarang, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

Pembentukan TK IT Ihsanul Amal didasarkan pada semangat untuk memberikan pembelajaran yang holistik dan integratif bagi anak usia dini, dengan target siswa yang kedua orang tuanya sibuk bekerja. Kondisi kesibukan inilah yang umumnya menjadikan pendidikan keIslaman anak terbengkalai. Oleh karena itulah TK ini dibentuk. Selain itu, TK IT Ihsanul Amal juga difasilitasi bagi mereka anak-anak para guru dan staf TK yang bekerja di sana.

b. Visi dan Misi

Visi TK IT Ihsanul Amal adalah "Menyiapkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri". Misi mereka adalah: (1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini; (2) Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an; (3) Membiasakan sikap dan perilaku Islami; (4) Meningkatkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar; dan (5) Bekerja sama dengan semua pihak dalam upaya untuk mencapai tujuan.

c. Karakteristik KTSP

Kurikulum TK IT Ihsanul Amal dibangun dengan mengutamakan nilai-nilai religius islami yang Qur'ani sebagai dasar untuk pengembangan karakter dan akhlak siswa. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki peran utama dalam pengembangan kompetensi diri mereka untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

Untuk mendukung pencapaian ini, kurikulum TK IT Ihsanul Amal dirancang untuk memenuhi potensi, kemajuan, dan kebutuhan siswa. Dengan siswa sebagai pusat pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar berpusat pada siswa. Akibatnya, kegiatan pembelajaran harus

menyenangkan, kreatif, dan melibatkan siswa. TK IT Ihsanul Amal menggunakan model pembelajaran kelompok di mana siswa bermain di satu tempat dengan berbagai tugas.

d. Tenaga Pengajar dan Sarana Pendidikan

TK IT Ihsanul Amal memiliki guru pengajar sebanyak 8 orang dan memiliki 1 orang yang bertugas sebagai operator sekolah. Beberapa nama-nama guru yang mengajar antara lain adalah Ibu Siti Ismiatun selaku kepala sekolah dan guru di TK IT Ihsanul Amal, kemudian Ibu Novita Dyah Astika Sari yang mengajar di kelas B2, kemudian Ibu Dwi Septika Rahmawati yang mengajar di kelas A1, lalu Ibu Apriyanti Retno Anggriani yang mengajar di kelas B1, dan Ibu Mimin Labiqotin Nahiroh yang mengajar di kelas A2. Ibu Siti Ismiatun juga bertindak sebagai Kepala Sekolah di TK IT Ihsanul Amal, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

Dari segi fasilitas, TK IT Ihsanul Amal memiliki tiga ruang kelas yang digunakan untuk pendidikan, satu ruang kerja untuk kepala sekolah, satu ruang untuk unit kesehatan sekolah, satu dapur umum, satu gudang untuk penyimpanan, satu toilet untuk siswa, satu toilet khusus untuk kepala sekolah dan guru, dan satu ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan lapangan.

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan atau disebut field research, maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun tertulis.

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara kepada tiga orang di TK IT Ihsanul Amal. Mereka antara lain adalah Ibu Siti Ismiatun (Bu Is) sebagai kepala sekolah TK IT Ihsanul Amal, Ibu Mimin Labiqotin Nahiroh (Bu Mimin) selaku guru kelas, dan Bu Novita Dyah Astika Sari (Bu Dyah) selaku guru kelas. Transkripsi wawancara secara lengkap disajikan dalam lampiran penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Proses Penanaman Akhlaqul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan guru-guru di TK IT Ihsanul Amal selalu menyusun perencanaan pembelajaran. Mereka bersama dengan kepala sekolah, menyusun dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

RPPH ini disusun berdasarkan atas kurikulum yang dimiliki oleh TK IT Ihsanul Amal. RPPH di dalamnya mencakup materi-materi pembelajaran harian yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia para siswa. Bu Mimin dalam sesi wawancara menjelaskan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, kami para guru membuat rancana pembelajaran, mbak. Kami menyusun RPPH sesuai dengan panduan kurikulum dan menentukan materi yang akan digunakan mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tingkat usianya.”³⁴

RPPH ini selalu dirapatkan bersama dengan pimpinan TK IT Ihsanul Amal, sehingga koordinasi pelaksanaan sistem pendidikan di TK IT Ihsanul Amal senantiasa terjaga. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru lain, yakni Bu Dyah:

“Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mematuhi rencana pembelajaran yang telah disetujui bersama oleh guru dan kepala sekolah. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan hasil yang terbaik.”³⁵

Selain RPPH, para guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

³⁴ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

³⁵ Wawancara dengan Bu Diyah selaku guru kelas PAUD TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 22 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

Keberadaan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) memang sangat penting bagi sistem pendidikan di TK IT Ihsanul Amal. RPPH menjadi acuan bagi para guru yang mengajar, sehingga agenda pembelajaran di setiap hari dan setiap minggunya akan terkoordinasi dengan sangat baik dan tentunya menjadikan satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya menjadi sinkron dan tersistematis. RPPH yang diturunkan dari kurikulum sekolah sudah pasti akan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah kepada siswanya, sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan bisa tercapai.

b. Pelaksanaan

RPPH dan RPPM yang sudah disusun oleh sekolah kemudian dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya. Mulai dari kegiatan di awal hari hingga kegiatan terakhir sebelum para siswa kembali ke rumah masing-masing dilaksanakan sesuai dengan RPPH dan RPPM. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bu Mimin:

“Penanaman akhlakul karimah ini diterapkan dari hari pertama anak masuk ke sekolah hingga hari mereka keluar, dengan pembelajaran berlangsung dari pukul

07.30 hingga 10.00”³⁶

Para siswa yang dididik di TK IT Ihsanul Amal mulai ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sedari awal kegiatan. Para guru mengajarkan kedisiplinan dan ajaran agama, seperti do'a dan hadits sebelum memasuki ruang kelas. Bu Diah memberikan gambaran ringkas mengenai bagaimana TK IT Ihsanul Amal mengatur para siswanya sebelum memasuki ruangan kelas:

“Anak-anak melakukan baris dan senam pagi untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Setelah itu, mereka berdoa dan menghafal surat pendek, hadis, dan doa setiap hari.”³⁷

Melalui hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, hadits-hadits ringan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan doa yang mereka lakukan setiap hari, siswa memperoleh pemahaman Islam. Siswa akan dihadapkan pada materi pembelajaran setelah kegiatan pembuka ini. Bu Dyah menjelaskan bahwa:

“Setelah itu anak diperkenalkan dengan materi yang akan dipelajari agar anak jadi lebih fokus dan tertarik biasanya saya memperkenalkan materi dengan bernyanyi bersama-sama, kalo anak sudah bersemangat baru saya

³⁶ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

³⁷ Wawancara dengan Bu Diah selaku guru kelas PAUD TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 22 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

mengenalkan tema dan subtema yang akan dipelajari.”³⁸

Pelaksanaan pembelajaran adalah bagian kunci dari apa yang ada pada RPPH. Di dalam RPPH terdapat materi-materi yang menjadi tolok ukur pembelajaran harian, dan akan saling berkesinambungan dari satu hari ke hari berikutnya dan seterusnya. Bu Mimin menerangkan:

“Kegiatan inti ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup beragam aktivitas seperti menulis, mewarnai, memotong, bernyanyi, membaca, melipat, menempel, dan menggambar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak.”³⁹

Di dalam penyampaian materi, siswa tidak hanya diberikan satu metode pembelajaran, namun diberikan berbagai kegiatan, seperti menulis, mewarnai, menggunting, menyanyi, membaca, dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman yang menjadi landasan utama dari TK IT Ihsanul Amal, sehingga senantiasa selaras. Misalkan di dalam kegiatan menggambar, siswa biasanya akan diberikan gambar yang memiliki nilai-nilai agama Islam,

³⁸ Wawancara dengan Bu Diah selaku guru kelas PAUD TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 22 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

³⁹ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

contohnya adalah gambar masjid.

Setelah penyampaian materi, biasanya siswa akan diberikan pengingat kembali mengenai materi yang disampaikan hari tersebut. Pengingat kembali ini merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat materi apa yang diajarkan di hari tersebut sebelum mereka kembali ke rumah masing-masing. Bu Mimin mengatakan bahwa:

“Di akhir sesi, kita akan mengingat kembali apa yang telah kita pelajari hari ini. Selanjutnya, saya akan memberitahu rencana pembelajaran untuk besok. Anak-anak bisa mulai bersiap-siap untuk pulang, dan yang sudah siap akan dipanggil lebih dulu.”⁴⁰

Beberapa metode pelaksanaan RPPH dan RPPM dijelaskan oleh kepala sekolah TK IT Ihsanul Amal dapat beragam wujudnya, antara lain adalah: (1) Metode pembiasaan; (2) Metode bernyanyi; (3) Metode bercerita; (4) Metode demonstrasi; (5) Metode karyawisata; dan (6) Metode pemberian tugas. Metode pembiasaan adalah metode yang mengharuskan siswa melaksanakan perilaku akhlakul karimah secara rutin, seperti berdoa sebelum makan dan sebelum belajar.

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

Metode bernyanyi dan bercerita, secara umum konsepnya sama. Yakni mengemas pembelajaran dalam bentuk nyanyian dan cerita, sehingga siswa mudah untuk mengingatnya. Metode demonstrasi adalah metode dimana guru menerangkan seraya mempraktikan apa yang menjadi objek pembelajaran. Metode karyawisata, lebih sering disebut juga sebagai pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*), para siswa akan diajak untuk menerima materi pembelajaran yang sumbernya dari lingkungan di luar kelas belajar, seperti misalnya di kebun binatang.

c. Evaluasi

TK IT Ihsanul Amal memiliki prosedur evaluasi mingguan. Setiap guru kelas diharuskan untuk mengobservasi perkembangan dan perilaku siswanya. Mereka memiliki catatan masing-masing atas tumbuh kembang anak didiknya dan bagaimana perilaku anak didiknya selama proses pembelajaran di sekolah. Catatan atas perkembangan siswa inilah yang dijadikan bahan rujukan ketika melakukan evaluasi mingguan. Apabila diperlukan adanya penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan maka akan dilakukan revisi terhadap RPPH dan RPPM yang berjalan.

Evaluasi atas perilaku siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah karena

melaui hal ini perkembangan perilaku siswa dapat terpantau dan termonitor dengan baik. Hasil dari proses evaluasi ini akan menjadi dasar penilaian keberhasilan proses pembelajaran akhlakul karimah. Di dalam sesi wawancara, Bu Mimin menjelaskan:

“Setiap minggu dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi kemajuan dan perilaku anak berdasarkan penilaian harian dan catatan dari guru kelas.”⁴¹

d. Pengawasan

Di dalam sistem pelaksanaan pembelajaran TK IT Ihsanul Amal hasil evaluasi mingguan akan diserahkan dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap keberjalanan sistem pembelajaran. Kepala sekolah akan melakukan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPPM dan RPPH yang telah disusun ataukah tidak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dyah:

“Karena kepala sekolah melakukan pengawasan langsung, kepala sekolah dapat melihat langsung ke dalam kelas untuk memberikan petunjuk tentang cara

⁴¹ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁴²

Menurut hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pelaksanaan RPPM dan RPPH di TK IT Ihsanul Amal sudah memadai untuk dapat mencapai target pembelajaran. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa TK IT Ihsanul Amal menerapkan model pembelajaran tersentralisasi kepada siswa dan mengedepankan pendidikan karakter akhlakul karimah dalam kegiatan belajar-mengajar setiap harinya. Bu Is menjelaskan bahwa:

“Kami menggunakan model pembelajaran sentra dan mengedepankan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Ada sentra balok, sentra main peran, sentra seni, dan sentra persiapan dalam program pembelajaran sekolah kami.”⁴³

Hasil pengawasan dari Ibu Siti Ismiyatun selaku kepala sekolah juga menemukan bahwa sejauh proses pembelajaran di TK IT Ihsanul Amal dilakukan, tidak ditemukan adanya kendala yang berarti. Karena kultur kerjasama yang dibangun antara sekolah dan para orang tua siswa sudah sedemikian baik sehingga ada sinkronisasi proses pembelajaran antara pembelajaran penanaman

⁴² Wawancara dengan Bu Diah selaku guru kelas PAUD TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 22 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

⁴³ Wawancara dengan Bu Ismiyatun selaku kepala sekolah TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 23 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

akhlak di sekolah dan penanaman akhlak di rumah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang seringkali muncul dari dalam diri siswa. Jika kita berbicara mengenai penanaman akhlakul karimah, maka akan banyak sekali hal-hal di luar kendali guru yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Faktor internal ini dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Jika sifatnya positif, maka tentu akan berpengaruh bagus terhadap pembelajaran akhlakul karimah, sedangkan jika sifatnya negatif maka akan berpengaruh buruk.

Karakter dan sifat anak adalah termasuk ke dalam faktor internal. Anak bisa jadi adalah anak yang berkarakter nakal dan susah diatur, maka ini akan berdampak buruk terhadap proses pembelajaran akhlakul karimah. Sedangkan anak yang berkarakter baik dan mudah diatur maka akan berpengaruh positif terhadap proses penanaman akhlakul karimah. Bu Mimin sempat memberikan jawaban bahwa memang faktor internal dalam diri anak itu ada:

“Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah

anak itu sendiri.”⁴⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal lebih banyak berpengaruh terhadap kesuksesan penanaman akhlakul karimah. Dari hasil wawancara, hampir sebagian besar faktor eksternal lah yang memberi dampak terhadap akhlakul karimah anak. Ada yang sumbernya dari lingkungan keluarga dan ada yang sumbernya dari lingkungan pergaulan anak. Bu Mimin menjelaskan:

“Faktornya bisa dari pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan anak. Ini yang sangat berpengaruh besar mbak. Apalagi sekarang banyak anak yang sudah memegang hp sendiri dan kalo ada yang viral langsung ditiru entah baik atau buruk. Itu sangat berpengaruh sekali pada perilaku dan sifat anak. Anak akan menirunya dan nanti dibawa sampai sekolah dan berdampak pada keaktifan anak di sekolah.”⁴⁵

Bu Dyah juga menyatakan hal yang sependapat dengan Bu Mimin, Bu Dyah menerangkan:

Salah satu faktornya yaitu dari lingkungan pertemanan anak mbak, karena anak kan waktunya banyak di rumah dan kebanyakan ditinggal ibunya bapaknya kerja, jadi jam mainnya lebih banyak. Dan ada yang mainya itu

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

bukan dengan teman seusianya mbak, tetapi dengan anak yang usianya lebih tua. Anak menjadi mengenal kata-kata yang tidak baik dan menjadi tidak sopan.”⁴⁶

Faktor eksternal sejatinya tidak hanya berdampak buruk atas penanaman akhlakul karimah siswa, namun juga dapat berpengaruh baik atau positif. Hal semacam ini mendukung keberhasilan dari proses penanaman akhlakul karimah terhadap anak didik. Faktor eksternal yang positif ini sebetulnya bisa dibentuk oleh proses pendidikannya. Hal inilah yang menurut Bu Mimin adalah proses yang dilakukan oleh TK IT Ihsanul Amal. Bu Mimin menjelaskan:

“Ada juga faktor yang mendukung keberhasilan dari penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal yaitu karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan sesuatu, saling berbagi, saling membantu dan saling menyayangi sdengan yang lainnya.”⁴⁷

Dengan usaha yang dilakukan oleh sekolah, anak menjadi tertanam oleh kebiasaan berperilaku yang baik. Artinya sekolah mengetahui bahwa faktor eksternal

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Diah selaku guru kelas PAUD TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 22 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

memang berperan kuat terhadap proses penanaman akhlakul karimah kepada siswa, namun sekolah harus memegang peranan eksternal tersebut. Hal tersebut dipraktikkan oleh TK IT Ihsanul Amal. Sekolah membentuk konsep pendidikan yang baik, menyusun rancangan pembelajaran akhlakul karimah yang efektif, dan selalu melakukan evaluasi-evaluasi atas kegiatan penanaman akhlakul karimah, hal-hal inilah yang akan berdampak positif terhadap proses penanaman akhlakul karimah itu sendiri.

Bu Ismiatun menjelaskan juga dalam sesi wawancaranya bahwa TK IT Ihsanul Amal dan para orang tua siswa telah bekerja sama dengan baik dan sudah mengikat adanya komitmen bahwa penanaman akhlakul karimah di sekolah dan di rumah haruslah sinkron dan selaras. Sehingga peran sekolah dan orang tua sebagai faktor eksternal yang memiliki posisi penting dapat terjaga. Bu Ismiatun menjelaskan:

“Kita bekerja sama dengan orang tua mengenai pendidikan berkelanjutan di rumah, artinya kita selalu berkomunikasi dengan orang tua, jadi pendidikan tidak hanya terjadi pada saat di sekolah tapi juga berkelanjutan saat di rumah karena pendidikan akhlak atau pendidikan karakter itu lebih banyak di rumah.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Ismiyatun selaku kepala sekolah TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 23 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

C. Pembahasan

1. Proses Penanaman Akhlaqul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengelolaan yang memutuskan aktivitas yang akan dilakukan serta cara terbaik untuk melakukannya. Dalam proses ini, ditetapkan juga tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan program kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁹ Hal-hal yang termuat di dalam perencanaan juga terkadang merupakan turunan dari misi lembaga atau organisasi.

Sekolah adalah pusat penanaman informasi dan transformasi, jadi perencanaan sangat penting. Lembaga pendidikan memerlukan persiapan yang matang, terlebih lagi subjek penelitian ini adalah anak usia dini. Menurut hasil wawancara, perencanaan TK ini dilakukan melalui berbagai tahapan.

Tahapan perencanaan ini di antaranya adalah menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) seperti yang di katakana oleh ibu Mimin bahwa “ guru-guru membuat rencana pembelajaran, menyusun

⁴⁹ Muhammad Zaki Ahadiat, “Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah, Malaysia” : Semarang, Universitas Negeri Semarang, hlm.80

RPPH”⁵⁰ yang tentunya penyusunan RPPH ini sudah sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013. RPPH telah di susun berdasarkan kesepakatan, Kerjasama, dan diskusi dari kepala sekolah dan para guru, dengan ketentuan sesuai dengan standar dan kebutuhan oleh para siswa di TK IT Ihsanul Amal.

Perencanaan yang matang akan menjadi pedoman yang kuat dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, yaitu antara siswa dan guru bisa berjalan selaras berdasarkan pedoman yang ada sehingga tujuan dan visi misi TK bisa tercapai. Sedangkan menurut Sabila, dkk (Pendidikan memiliki tujuan melahirkan tingkah laku sebagai tabiat supaya perbuatan yang dilakukan timbul dari akhlak baik yang di rasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya.)⁵¹ Dan membentuk akhlak baik sudah sewajarnya dilakukan sedari dini yaitu pada masa kanak-kanak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyelesaikan semua rencana dan kebijakan yang telah

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

⁵¹ Luthfi Sabila, Enoh, Eko Surbianto. Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. An-Nisa Ayat 36 tentang Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah. Conference series : Islamic Education

dibuat dan ditetapkan dalam perencanaan. Ini mencakup upaya untuk melengkapi semua kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana pelaksanaan akan dilakukan, dan kapan mulai.⁵²

Setelah perencanaan selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu proses inti dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti pada taman Pendidikan umumnya, para siswa memiliki tugas belajar yang menyenangkan, karena pada usia seperti ini memori anak di isi dengan kebutuhan motorik dan tingkas fokus pada diri anak.

Sebagaimana yang diterangkan oleh ibu Mimin: Kegiatan belajar di mulai pada pukul 07.30 di awali dengan aktifitas fisik yaitu para siswa berbaris secara rapi di depan kelas, hal ini merupakan wujud kedisiplinan yang dilakukan oleh guru terhadap para siswa. Dan dalam aktifitas tersebut merupakan manifestasi dari proses akhlakul karimah, yaitu kemuliaan dari siswa untuk mengikuti aturan yang diberikan oleh gurunya (tawadhu'). Seperti yang tertera dalam Hadits sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R Ahmad).

⁵² Siti herianti, dkk, “ Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kab. Pangandaran, Jurnal Moderat , 2019, Vol. 5 , Nomer 3 , hlm. 306

Dalam konteks Pendidikan, biasanya mencakup pengajaran tentang iman, takwa, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan (Allah). Sehingga, Pendidikan agama berfokus pada pengembangan sikap mental dan spiritual yang menjadi dasar tingkah laku manusia.⁵³ Dalam hal ini adalah proses pembentukan pola perilaku yang di tanamkan oleh para guru di TK Insan Amal Jepara. Perilaku urut dan disiplin merupakan sebuah proses pembentukan akhlak yang baik (karimah) supaya tidak terjadi rebutan atau mengambil hak orang lain. Dan saling menghargai hak orang lain merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan hadits Riwayat Ahmad diatas.

Program pendidikan dilaksanakan setiap hari setelah pendisiplinan. Menulis, mewarnai, mengunting, menyanyi, membaca, melipat, menempel, dan menggambar adalah semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak, menurut RPPH. Setelah tugas selesai, anak-anak istirahat untuk bermain dan makan snack dan bekal sekolah.

Penanaman akhlakul karimah selanjutnya yang di terapkan di sekolah ini adalah perilaku saling memberi dan

⁵³ Hani Maisya Putriani, "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswi di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 3

kebersamaan. Para siswa mendapatkan snack dari sekolah mereka kemudian di makan secara Bersama-sama. Dan kegiatan di tutup dengan recalling tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini, hal ini bertujuan untuk menguatkan memori siswa. Dan guru akan menginformasikan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan besok.

Selanjutnya adalah hal yang ditunggu oleh para siswa yaitu pulang kerumah masing-masing, menurut peneliti, masih diberlakukannya metode tradisional yaitu siapa yang anteng dan tidak bergaduh akan pulang lebih dulu, car aini akan terkesan klasik tetapi memiliki dampak yang sangat besar yaitu membangun jiwa persaingan antar anak untuk mencapai keinginan yang di harapkan. Metode-metode kecil seperti ini akan mencetak generasi-generasi yang gigih dan pemberani untuk meraih keinginannya.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penentuan kesesuaian antara rencana dan usaha yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasa dimulai dengan menganalisis suatu masalah yang muncul saat pelaksanaan.⁵⁴ Evaluasi merupakan Langkah yang tidak kalah penting diantara perencanaan

⁵⁴ Muhammad Zaki Ahadiat, “ Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah, Malaysia” : Semarang, Universitas Negeri Semarang, hlm.21

dan pelaksanaan. Pada dasarnya tujuan, visi, dan misi akan sia sia tanpa adanya evaluasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan evaluasi ini melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekola, para guru dan orang tua siswa.

Evaluasi yang pertama mengenai program pembelajaran yang sudah diterapkan di TK Insan Amal. Program pembelajaran di sekolah ini menggunakan model pembelajaran sentra dan mengedepankan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, ada sentra balok, sentra main peran, sentra seni, sentra persiapan, dan masih banyak lagi.

Menurut peneliti keberhasilan dalam program pembelajaran juga sudah tercapai, yaitu dengan masih berjalannya kegiatan belajar mengajar secara rapi dan terstruktur. Selain secara teori keberhasilan program pembelajaran juga dapat dilihat dari antusiasnya para siswa saat diadakannya kunjungan di museum, kebun binatang, ke pemadam kebakaran, hal ini dibuktikan dengan para siswa yang sangat berani untuk menaiki mobil pemadam kebakaran, lalu melihat bagaimana mengoperasikan alat pemadam kebakaran. Antusias dan partisipasi para siswa merupakan wujud keberhasilan program pembelajaran yang sudah di terapkan.

Menurut peneliti, tidak ada kendala yang signifikan;

keberhasilan siswa mungkin tidak sama rata; beberapa tanggap cepat, sedang, dan terlambat. Namun, keadaan tersebut sangat wajar karena kemampuan setiap orang tidak dapat dipaksakan atau disamakan.

Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan keinginan bersama dari sekolah, orang tua, dan siswa, sekolah telah memulai evaluasi dengan melihat catatan kegiatan siswa.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah keseluruhan upaya untuk mengamati pelaksanaan kegiatan operasional untuk menentukan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, dan perintah (aturan yang berlaku).⁵⁵

Pengawasan adalah tahap terakhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk Akhlakul Karimah. Namun, karena kebersamaan siswa dan guru sangat terbatas, peran orang tua sangat penting.

menurut penulis selama di dalam lingkungan sekolah siswa dalam pengawasan para guru misalnya

⁵⁵ Ahmad Rusdiana, “ *Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan*” , Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2023, hlm. 30

memastikan dia berdoa sebelum makan, membiasakan mendoakan kedua orang tua setelah beribadah, saling menyayangi dan menghormati diantara sesama manusia (teman) dan menyayangi lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan tempat duduk, memasukkan peralatan tulis ke dalam tas, dan lain sebagainya. Perilaku seperti ini menjadi kewajiban guru untuk membimbing menjadi kebiasaan anak Ketika berada di sekolah.

Peran keluarga, orang tua serta lingkungan adalah yang paling utama, selain orang tua harus memberi contoh berupa perilaku yang akan di tiru si anak, orang tua juga menjadi pengendali dan kontrol terhadap perilaku anak atau siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dan juga berbagai sumber penelitian yang sudah diobservasi oleh peneliti bahwa faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang dalam hal ini adalah sikap murni yang dimiliki oleh siswa. Sikap bandel, anteng, nurut, kalem dan aktif maupun *hyperaktif* merupakan kondisi di luar

kemampuan seseorang.

Kondisi mental mungkin menjadi faktor pembentuk sikap dan perilaku anak. Bahkan dari sejak lahir sikap ini sudah dimiliki oleh anak sehingga masing-masing anak memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. Seperti yang di katakana oleh bu mimim bahwa “*faktor pembentuk akhlakul karimah ada pada diri anak itu sendiri*”.⁵⁶

b. Faktor Eksternal

Anak usia dini memang sangat mudah sekali dibentuk oleh berbagai faktor. Selain faktor internal yang sudah di jelaskan di atas, faktor eksternal menjadi pembentuk sikap pada anak Seperti yang dikatakan Bu Mimin: pola asuh dari orang tua, keluarga, dan dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar.

Pada zaman seperti sekarang lingkungan sangat menentukan karakter yang dimiliki anak. Generasi dimana proses yang sangat instan menjadikan karakter dan perilaku anak berbeda dengan generasi masa lampau. Misalnya dalam pemenuhan keinginan anak, mereka akan meminta untuk segera dipenuhi keinginannya. Selain itu, pada anak usia dini adalah momen dimana anak lebih suka

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

untuk meniru. Meniru hal-hal baru tanpa memikirkan dampak dan kebutuhan yang harus ada pada diri anak.

Dalam kasus diatas misalnya dengan hadirnya teknologi berupa handphone atau tablet memberikan dampak baru bagi perkembangan anak. Seperti yang di jelaskan bu Mimin dalam wawancara yaitu *“Apalagi sekarang dengan adanya Hp anak-anak mudah meniru yang viral-viral, sedangkan anak tersebut tidak tau baik dan buruknya bagi perkembangan anak”*.⁵⁷

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, jadi orang tua harus menjadi peran yang patut dan layak untuk ditiru anak. Dalam kasus diatas kontroling orang tua sangat dibutuhkan seperti menyortir tontonan yang bagus untuk mendukung tumbuh kembang anak. Teknologi memang memudahkan para orang tua untuk meringankan tugasnya. akan tetapi, kemudahan yang didapatkan akan selaras dengan kemudahan-kemudahan yang lain seperti kemudahan meniru hal-hal yang belum selayaknya anak lakukan seperti melihat konten orang pacarana, berdandan menor bahkan informasi kekerasan.

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Mimin selaku guru kelas TK B TK IT Ihsanul Amal Kaligarang, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul (09.30 -10.00)

Peran orang tua selain kontroling juga harus mampu memberikan contoh bagi anak, seperti tidak memainkan *gadget* Ketika ada anak, mengajak mengobrol dengan anak untuk melatih komunikasi anak, karena anak usia dini memiliki memori ingatan yang kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian yang dilakukan di TK IT Ihsanul Amal Kecamatan Keling Kabupaten Jepara menghasilkan beberapa kesimpulan penting tentang bagaimana TK IT Ihsanul Amal menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Kesimpulannya adalah bahwa TK IT Ihsanul Amal sudah melakukannya dengan sangat baik, mulai dari persiapan dengan membuat rencana pembelajaran, menggunakan berbagai metode pembelajaran, melakukan evaluasi hasil pembelajaran setiap pekan, dan melakukan pembelajaran secara teratur dan diawasi langsung oleh kepala sekolah pada saat proses belajar mengajar.
2. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa di lapangan ada dua kelompok yang berperan dalam mensukseskan proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini yaitu faktor internal dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan di mana anak melakukan kegiatan sehari-hari mereka. Dengan demikian, sekolah sebagai faktor eksternal harus berfungsi sebaik mungkin sebagai pihak yang dapat mengendalikan proses penanaman akhlakul karimah, sehingga sekolah harus mengajarkan anak-anak tentang akhlakul karimah.

B. Saran

1. Bagi para guru sebaiknya meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka, terutama dengan siswa yang masih dalam proses perkembangan, karena siswa tersebut cenderung malu-malu saat belajar. Selain itu, diharapkan para guru dapat memperbarui atau menginnovasi metode pembelajaran untuk mencegah kebosanan siswa selama proses belajar.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat terus melakukan persiapan pembelajaran secara maksimal dan memaksimalkan setiap metode pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, fasilitas pendukung proses kegiatan belajar-mengajar juga harus dioptimalkan sehingga dapat memicu semangat belajar yang lebih besar dari para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Muhammad Zaki. *Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah, Malaysia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Ahmad, Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Andi, A. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Darojat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Direktorat Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat

- Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Konsep Dasar PAUD*, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Efendi, Imran. *Pemikiran Akhlak Syaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*. Pekanbaru: Lpnu Prees, 2003.
- Gunarti, Winda. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Herianti, S., dkk, *Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kab. Pangandaran*, Jurnal Moderat, Vol. 5, No. 3, 2019
- Ibn Rusn, Abidin. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Imam Abdul Mukmin Sa'adudin. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Johari, Indra. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dan Zakiah Daradjat*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Keputusan Menteri Agama RI No.792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal BAB III.
- Kifrawi. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing, 2016

- Kurniawan, Alhafiz, *Keutamaan Mendidik Anak dalam Islam*, https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/keutamaan-mendidi_k-anak-dalam-islam-Xbvp6, diakses pada : 4 Mei 2024
- Kurniawati, W. *Desain Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Keilmuan KeIslaman, Vol. 7, No. 1, 2021
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Moleong, dan Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukmin, Imam Abdul dan Sa'adudin. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyaningsih, Lia. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat*, 2022.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Ningrum, Jamil Suprihatin. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Putriani, Hani Maisya, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswi di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Risma, Nurngaini, *Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir Sidoarjo Ponggok Blitar*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020
- Rozi, F., Faizatul Widat & Eka Efadari, *Implementasi Model Pembelajaran Picture to Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini*, Murobbi: Jurnal ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021
- Rusdiana, Ahmad, *Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2023.
- Sabila, L., Enoch, dan E. Surbianto. *Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. An-Nisa Ayat 36 tentang Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah*. Conference Series : Islamic Education

- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB V Pasal 12 ayat 1-3
- Solicha, Isnainia, dan Na'imah, *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Vol.04, No. 2, 2020
- Suardipa, I. P. dan Kadek Hengki P., *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: R&D Alfabeta, 2015.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, *Tentang Pendidikan Departemen Agama RI*, 2003
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan*, 2003.
- Zainuddin AR dan Hasanuddin, S. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zuriah, N. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Ibu Siti Ismiatun (Kepala Sekolah)

Peneliti: Bagaimana program pembelajaran yang ada di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara?

Bu Is: Untuk program pembelajaran di sekolah kami menggunakan model pembelajaran sentra dan mengedepankan dengan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, ada sentra balok, sentra main peran, sentra senii, sentra persiapan, dan

Peneliti: Apakah penting menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini?

Bu Is: iya sangat penting sekali karena dengan akhlak karimah akhlak yang berbudi luhur itu sebagai dasar modal awal anak untuk mengembangkan potensi diri. Apalagi dizaman sekarang ini kan anak mudah sekali terpengaruh dengan sekitarnya kalo tidak dibekali dengan akhlak karimah pasti akan mudah sekali terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik.

Peneliti: Kendala apa saja yang dialami ketika menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini ?

Bu Is: sebetulnya untuk penanaman akhlakul karimah itu tidak ada kendala si mbak, karena kita bekerja sama dengan orang tua pendidikan berkelanjutan dirumah, kita selalu berkomunikasi dengan

orang tua jadi pendidikan tidak hanya terjadi pada saat disekolah tapi juga berkelanjutan saat dirumah karena pendidikan akhlak atau pendidikan karakter itu lebih banyak dirumah .

Peneliti: Bagaimana cara meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini?

Bu Is: Sebetulnya karena karakter anak itu berbeda-beda sehingga kita harus bisa memahami karakter anak itu masing-masing seperti apa, karena latar belakang anak itu berbeda dengan keadaan lingkungan dirumah berbeda , yang memang kita dengan memotivasi membimbing setiap hari dan intinya adalah memberikan contoh terhadap anak dalam kegiatan sehari-hari karna dan berkomunikasi dengan orang tua.

Peneliti: Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk menanamkan perilaku baik/akhlakul karimah anak di sekolah?

Bu Is: Ada program pembiasaan, program bernyanyi, program cerita, program demonstrasi, program karyawisata, dan program tugas. Siswa diharuskan untuk berperilaku akhlakul karimah secara teratur melalui metode pembiasaan ini, seperti berdoa sebelum makan dan sebelum belajar. Metode bernyanyi dan bercerita biasanya menggabungkan pembelajaran dengan nyanyian dan cerita, membuat belajar lebih mudah bagi siswa. Metode demonstrasi adalah metode di mana guru menjelaskan objek pembelajaran sambil mempraktikkannya. Karyawisata adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan sumber di luar kelas, seperti kebun binatang.

Narasumber: Ibu Mimin

Peneliti: Bagaimana proses penanaman akhlakul krimah pada anak usia dini?

Bu mimin: Sebelum memulai pelajaran, guru harus membuat rancana pembelajaran. Mereka membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) sesuai dengan panduan kurikulum dan menentukan materi apa yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa dan tingkat usia mereka. Penanaman akhlakul karimah ini berlangsung dari saat anak memasuki sekolah hingga saat mereka meninggalkan sekolah. Ini dilakukan dari pukul 07.30 pagi hingga 10.00 pagi. Fokus kegiatan ini adalah proses pembelajaran sesuai RPPH yang mencakup berbagai kegiatan seperti menulis, mewarna, mengunting, menyanyi, membaca, melipat, menempel, dan menggambar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak. Setelah tugas selesai, anak-anak beristirahat untuk bermain dan makan snack dari sekolah mereka. Saya akan mengumumkan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan besok setelah kegiatan penutup membahas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini. Anak-anak yang duduk diam akan dipanggil terlebih dahulu saat mereka bersiap untuk pulang. Sekali seminggu, evaluasi dilakukan untuk menilai perilaku anak dan capaian perkembangan anak. Ini dilakukan berdasarkan catatan guru kelas dan penilaian harian.

Peneliti: Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah anak usia dini?

Bu Mimin: Mbak, ada banyak hal yang memengaruhi perkembangan akhlakul karimah pada anak-anak usia dini, termasuk dalam diri anak itu sendiri, pola asuh orang tua, dan lingkungan pergaulan anak. Saat ini, banyak anak yang memiliki ponsel pribadi dan meniru apa pun yang diviralkan, yang sangat memengaruhi perilaku dan sifat mereka. Anak-anak akan menirunya dan mengikutinya ketika mereka pergi ke sekolah, berdampak pada keaktifan anak-anak di sekolah. Beberapa faktor yang mendukung penanaman akhlakul katimah pada anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal adalah kebiasaan yang diajarkan di sana, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan tugas, berbagi, membantu, dan menyayangi satu sama lain. Anak kalo ditumah jadi terbiasa sebelum makan berdoa, masuk rumah mengucapkan dsalam bertemu ibu guru salim dan menyapa itu semua karna anak sudah ditanamkan nilai-nilai akhlakul katimah jafi anak trrbiasa melakukan hal yang baik baik.

Peneliti: Bagaimana cara meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal?

Bu Mimin: Cara pertama saya menanamkan nilai agama dan moral pada anak ini adalah melalui pembiasaan. Mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menghafal surah pendek, hadis, dan doa sehari-hari adalah kebiasaan guru di sekolah. Anak-anak juga diajarkan untuk saling membantu, membantu satu sama lain,

menyanyangi satu sama lain, dan menghormati orang tua mereka.

Peneliti: Apakah capaian perkembangan nilai agama dan moral anak di TK IT Ihsanul Amal sudah baik/sesuai?

Bu Mimin: Iya sudah bagus, capaian perkembangan nilai agama dan moral anak sudah bagus dilihat dari hafalan doa sehari-hari, surah pendek dan hadis. Apabila anak diberi doa baru atau hadis baru anak selalu berlomba-lomba untuk menghafalnya agar tidak ketinggalan dengan temanya. Iya ada beberapa anak yang capaian perkembangannya belum optimal ada yang masih susah diatur, tidak mengikuti aturan di sekolah

Narasumber: Bu Dyah

Peneliti: Bagaimana proses penanaman akhlakul krimah pada anak usia dini?

Bu Dyah : Untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai hasil yang optimal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH, yang telah disepakati antara guru dan kepala sekolah. Sebelum masuk kelas, saya memberi anak-anak baris dan senam pagi agar mereka lebih termotivasi untuk memulai pelajaran. Setelah itu, saya berdoa dan menghafal surat pendek, hadis, dan doa setiap hari. Setelah itu, saya mulai memperkenalkan materi dengan bernyanyi bersama-sama, dan setelah anak-anak menjadi lebih tertarik, saya mulai menjelaskan tema-tema spesifik yang akan dipelajari setelah proses pembelajaran. Karena kepala sekolah

melakukan pengawasan langsung, kepala sekolah dapat melihat langsung ke dalam kelas untuk memberikan petunjuk tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti: Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah anak usia dini?

Bu Dyah: Satu alasan adalah lingkungan pertemanan anak mbak, karena anak sering tinggal di rumah dan kebanyakan ditinggal oleh ibu dan bapaknya yang bekerja. Ada juga yang datang tanpa teman seusianya, mbak, dan bersama anak yang lebih tua tanpa pengawasan orang tua. Anak-anak belajar menggunakan kata-kata kasar dan menjadi tidak sopan.

Peneliti: Bagaimana cara meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal?

Bu Dyah: Dengan cara memberikan nasihat, pengarahan dengan cara yang menyenangkan seperti mengenalkan doa sehari hari dengan nada yang menarik agar anak lebih mudah mengingat, bercerita yang di dalamnya nanti terdapat cerita yang memotivasi anak agar selalu berbuat baik, guru selalu memberikan contoh yang baik karna guru adalah model yang akan ditiru anak didiknya.

Peneliti: Apakah capaian perkembangan nilai agama dan moral anak di TK IT Ihsanul Amal sudah baik/sesuai?

Bu Dyah: Capaian perkembangan anak di TK It Ihsanul amal saya rasa sudah baik, dari penilaian yang dilakukan didalam kelas sudah baik, iya ada satu dua anak yang perkembangannya masih tertinggal dengan

temanya itu hal yang wajar karna tingkat capaian perlembangan anak kan memang berbeda-beda ada yang cepat menangkap apa yang kita sampaikan ada yang agak lama menerima apa yang kita sampaikan, biasanya kita juga berkonsultasi dengan orang tua untuk mencari tau apa penyebabnya dan bagaimana solusinya.

Lampiran 2

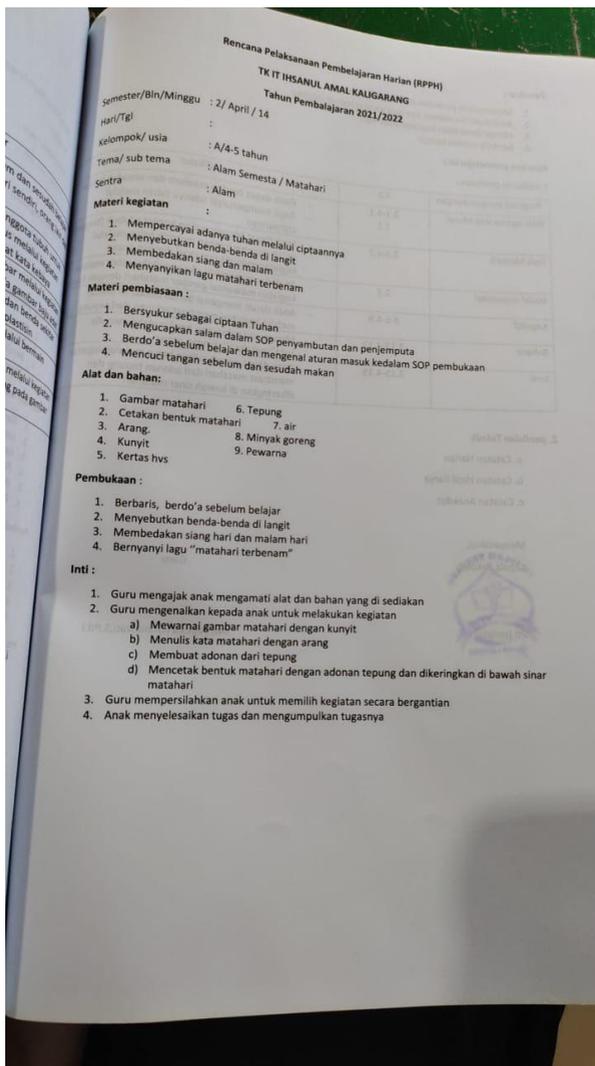
Dokumentasi





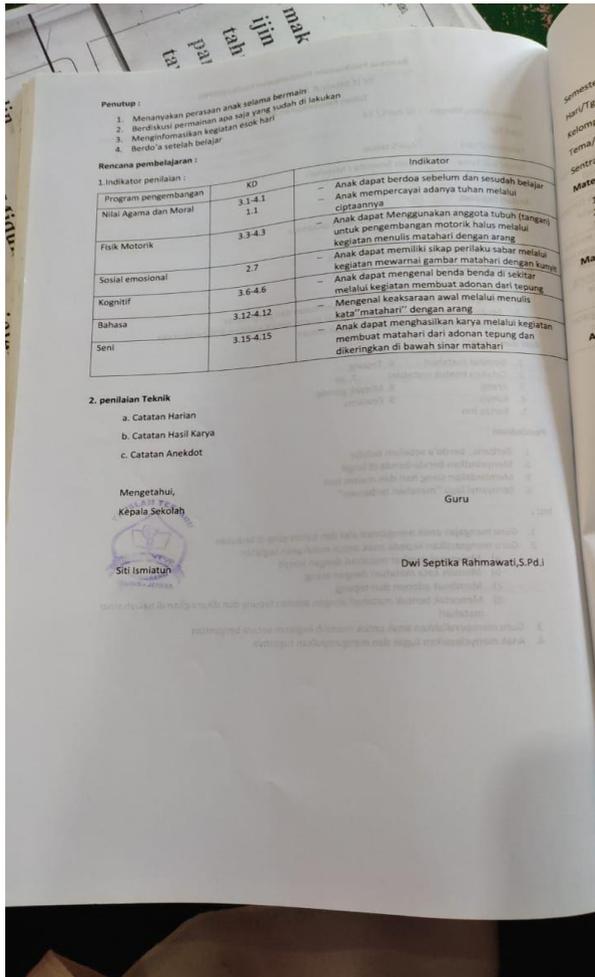
Lampiran 3

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)



Lampiran 4

Lembar Penilaian Harian



Lampiran 6

Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 9 September 2021

Nomor : B-238 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/09/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Mustakimah, M.Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Hesti Safitri
NIM : 1703106064
Judul : Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di TK IT Ihsanul Amal Kaligarang Keling Jepara

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Mustakimah, M.Pd.

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag.^{SR}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Hesti Safitri
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 24 Januari 1999
Alamat Rumah : Menganti RT 20 RW 05 Kedung
Jepara
HP : 081241559223
E-mail : Hestysafitry0705@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. pendidikan formal
 - a. TK Suka Bakti Tunahan
 - b. SDN 01 Tunahan
 - c. MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus Tahun 2014
 - d. MA. Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus Tahun 2017
 - e. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah diniyah Lulus Tahun 2010
 - b. Ponpes Darutta'lim Bangsri 2012-2017

Semarang, 1 Mei 2024

Hesti Safitri
NIM 1703106064